

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

6. Sejarah BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan

Dewasa ini BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan telah berdiri dan menapakkan kakinya di dalam dunia perekonomian Islam di Indonesia dan tentu cukup banyak pengalaman, rintangan dan hambatan yang sudah di alami. Akan tetapi alhamdulillah BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan hingga kini masih tetap eksis bahkan lebih maju dan berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Usaha ini diawali oleh keprihatinan Bapak KH. Nawawi Thoyib (Alm) pada tahun 1993 akan maraknya praktek-praktek rentenir di desa Sidogiri. Maka Beliau mengutus beberapa orang untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga dan alhamdulillah program tersebut bisa berjalan hampir 4 tahun meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dan praktek renten masih belum punah. Pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1418 H (ditepatkan dengan tanggal lahir Rasulullah SAW) atau 17 Juli 1997 ditetapkanlah pendirian Koperasi BMT MMU Pasuruan yang berkedudukan dikecamatan Wonorejo Pasuruan. Disaat itu kantor pelayanan pertama BMT MMU masih sewa dengan ukuran luas + 16 m² dan Modal awal

sebesar Rp 13.500.000 ,- yang terkumpul dari anggota sebanyak 148 orang, terdiri dari para asatidz, pengurus dan pimpinan MMU Pondok Pesantren

Sidogiri. Menurut sumber dan pelaku langsung, bahwa dari dana sebesar Rp 13.500.000 ,- pada waktu itu untuk bisa memutar dan memproduktifkan dana tersebut sangat banyak sekali hambatan, rintangan dari lingkungan sekitar. Namun sedikitpun para pendiri ini tidak ada yang putus asa ataupun menyerah bahkan menjadikan semangat untuk terus maju. Seiring berjalannya waktu pada tanggal 4 September 1997, disahkanlah BMT MMU Pasuruan sebagai Koperasi Serba Usaha dengan Badan Hukum Koperasi nomor 608/BH/KWK.13/IX/97. Setelah Koperasi BMT MMU berjalan selama dua tahun maka banyak masyarakat Madrasah diniyah yang mendapat bantuan guru dari Pondok Pesantren Sidogiri lewat Urusan Guru Tugas (UGT) mendesak dan mendorong untuk didirikan koperasi dengan skop yang lebih luas yakni skop Koperasi Jawa Timur.

Pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. Koperasi BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial.

Alhamdulillah, pada saat ini BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan telah berusia 17 tahun dan sudah memiliki lebih dari 277 Unit Layanan Baitul

Maal wat Tamwil/Jasa Keuangan Syariah. Dari sini ada dua Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berlatar belakang pondok pesantren Sidogiri. Yaitu koperasi BMT MMU dan koperasi BMT UGT. Koperasi BMT MMU beroperasi di kabupaten Pasuruan dengan memiliki 12 unit pelayanan, delapan diantaranya merupakan BMT dengan usaha simpan pinjam pola syariah dan tiga unit merupakan unit usaha riil. Sedangkan koperasi BMT UGT, sebagaimana izin yang didapatkan, beroperasi di kabupaten/kota di Jawa Timur. Unit pelayanan pertama Koperasi UGT beroperasi di Surabaya, salah satu cabangnya adalah BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.⁵⁹

Pada tahun 2006 Koperasi BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan mulai beroperasi sesuai intruksi dari pusat. Pada saat itu, bapak Salim Faisal yang ditunjuk oleh pengelola pusat untuk menjadi kepala cabang Koperasi BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan dengan modal awal dari pusat.

7. Visi dan Misi BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan⁶⁰

Demi tercapainya tujuan perusahaan sesuai perinsip syariah, BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

1) Visi

Koprasi yang amanah, tangguh dan bermartabat (MANTAB)

2) Misi

⁵⁹ Fathorrahman, Wawancara, Kepala Bagian Simpanan BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan

⁶⁰ <https://bmtugtnusantara.co.id/tentang-kami.html>

- a) Mengelola koperasi yang sesuai dengan jatidiri santri.
- b) Menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
- c) Menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan.
- d) Memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota.
- e) Memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi.
- f) Memberikan khidmah terbaik terhadap anggota dan umat.
- g) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

8. Struktur Organisasi BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan

Struktur organisasi adalah suatu jenjang urutan dalam pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang ada didalam suatu anggota oraganisasi. Struktur oragnisasi mutlak diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal karena sruktur organisasi akan memperlancar tugas pada seluruh bagian dalam suatu perusahaan dan organisasi. Adapun struktur organisasi BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



9. Produk – Produk BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan

Ada beberapa macam produk S yang di sediakan oleh BMT UGT Nusantara capem pangendingan diantaranya sebagai berikut:

1) Produk Simpanan

Ada beberapa macam produk pendanaan diantaranya adalah tabungan umum syariah, tabungan haji Al-Haromain, tabungan umroh Al- Hasanah, tabungan Iduk Fitri, tabungan Qurban, Tabungan Lembaga Peduli Siswa dan tabungan Mudharabah (MDA) Berjangka.

a) Tabungan umum syariah

Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikan dapat dilakukan setiap hari sesuai kebutuhan anggota akat yang digunakan adalah akad mudharabah musytarakah dengan nisbah 30% anggota : 70% BMT.

b) Tabungan Haji Al- Haromain

Tabungan umum berjangka untunk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah haji yang disebut dengan tabungan Haji Al- Haromain dengna menggunakan akad Mudharabah musytarakah dengan nisbah 50% anggota 50% BMT.

c) Tabungan Umroh Al-Hasanah

Tabungan umroh Al-Hasanah membantu anggota yang ingin melaksanakan ibadah umroh dengan akad mudharabah musytarakah nisbahnya untuk anggota 40% sedangkan untuk BMT 60%..

d) Tabungan Idul Fitri

Tabungan idul fitri adalah tabungan yang memenuhi kebutuhan pada saat hari raya idul fitri dengan akad mudharabah musyarakah yang nisbahnya 40% anggota sedangkan 60% BMT.

e) Tabungan Qurban

Tabungan Qurban adalah tabungan yang mana membantu dan memudahkan anggota dalam dalam merencanakan ibadah qurban dan aqiqoh nisbah 40% anggota 60%BMT.

f) Tabungan Lembaga Peduli Siswa

Tabungan LPS (lembaga peduli siswa). Yang mana tabungan LPS ini diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa, dengan akad mudharabah musyarakah dengan nisbah 40% anggota 60% BMT.

g) Tabungan Mudharabah (MDA) berjangka

Tabungan mudharabah berjangka adalah tabungan yang berdasarkan jangka waktu tertentu dengan menggunakan akad mudhrabah musyarakah dan nisbanya sebagai berikut:

- a. jangka waktu 1 bulan nisbah 50% anggota 50% BMT
- b. jangka waktu 3 bulan nisbah 52% anggota 48%BMT
- c. jangka waktu 6 bulan nisbah 55% anggota 45%BMT
- d. jangka waktu 9 bulan nisbah 57% anggota 43%BMT
- e. jangka waktu 12 bulan nisbah 60% anggota 40% BMT
- f. jangka waktu 24 bulan nisbah 70% anggota 30%BMT

- g. jangka waktu 36 bulan nisbah 75% anggota 25% BMT
- h. jangka waktu 48 bulan nisbah 80% anggota 20% BMT
- i. jangka waktu 60 bulan nisbah 85% anggota 15% BMT

10. Gadai Emas Syariah (GES)

1. Pengertian Gadai Emas Syariah (GES)

Produk gadai emas syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas sebagai alternative memperoleh uang tunai secara cepat dan mudah. Produk ini bertujuan untuk *ta'wun* atau tolong, menolong kepada pihak yang membutuhkan dan . dengan proses yang mudah cepat akan sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya.⁶¹

Islam mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk hidup saling tolong menolong dengan berdasarkan tanggung jawab bersama, jaminan menjamin, dan tanggung menanggung dalam hidup masyarakat. Dengan adanya produk ini BMT UGT Nusantara dapat menolong masyarakat dapat memberikan pinjaman dengan agunan berupa emas. Dalam kehidupan sehari-hari emas tidak memiliki manfaat secara langsung.⁶² Manfaat emas adalah untuk mendukung penampilan kaum hawa agar mendapatkan kepercayaan diri, manfaat lainnya adalah sebagai investasi yang memiliki potensi untuk terus mengalami kenaikan harga di kemudian hari. dengan produk ini maka nasabah atau anggota akan sama-sama mendapatkan keuntungan , nasabah dapat menggadaikan emasnya dan mendapatkan pembiayaan serta mendapatkan jasa penyimpanan yang aman untuk emasnya dan mas itu bisa di ambil dikemudian hari. sedangkan BMT akan dapat

⁶¹ Sumber Data , *Dokumen BMT NUSANTARA*

⁶² Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003)

menjalankan tujuannya yakni menolong masyarakat sesuai dengan kemampuannya, tidak hanya itu bmt dapat memperoleh keuntungan berupa free atau ujah dari jasa penyimpanan dan agunan pengamanan dalam hal ini adalah emas. Dan BMT dapat menjalankan keuntungan dan dapat menjalankan kegiatan ekonominya.

1. Akad Gadai Emas Syariah

Terdapat 3 akad yang dipakai pada produk gadai emas syariah di BMT UGT Nusantara yakni: ⁶³

- 1) Akad qardan digunakan untuk mengikat pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada nasabah atau anggota , pada dasarnya konsep hutang piutang secara syariah dilakukan dalam bentuk qardandimana tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kewajiban moral sebagai jaminan sosial.
- 2) Akad rahn digunakan untuk sebagai pengikat marhun atau barang jaminan yakni emas, semua aguna dapat dijadikan jaminan dalam produk ini asalkan memiliki surat-surat yang lengkap.
- 3) Akad ijarah digunakan untuk pengikat tempat penyewaan penyimpanan atau pengamanan marhun atau barang agunan berupa emas.dengan akad ini BMT dapat menarik free atau ujahdari jasanya menyimpan dan mengamankan barang agunan.

2. Rukun dan Syarat Gadai Emas Syariah

⁶³ Abdul Ghofur Asrofi, *Gadai Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University prees,2005)

Dalam pelaksanaan gadai (rahn) harus memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut :⁶⁴

1) Rukun Gadai Emas Syariah

- a) Orang yang berhutang (rahin)
- b) Orang yang berpiutang/pemilik modal (murtahin)
- c) Ijab qabul (sighat)
- d) Barang / emas yang digadaikan (marhun)
- e) Pinjaman (marhun bih)

2) Syarat Gadai Emas Syariah

- a) Akad. Akad tidak mengandung syarat fasik/ batil, seperti murtahin (pemilik modal) mensyaratkan marhun (barang jaminan) dapat dimanfaatkan tanpa batas.
- b) Marhun bih (pinjaman). Pinjaman merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin dan bisa dilunasi dengan barang yang digadaikan serta pinjaman tersebut jelas dan tertentu.
- c) Marhun (barang/emas yang dirahkan). Marhun bisa dijual dan nilainya seimbang dengan jaminan, memiliki nilai, jelas ukurannya, milik sah penuh dari rahin, tidak terkait dengan hak orang lain,dan bisa diserahkan baik materai maupun manfaatnya.
- d) Jumlah maksimum dana rahn dan nilai likuiditas barang yang dirahkan, serta jangka waktu rahn ditetapkan dalam prosedur.

⁶⁴ Vethzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007)

- e) Rahin selama masa penyimpanan, dibenahi jasa penyimpanan atas barang jaminan berupa: biaya asuransi, biaya perawatan barang selama penyimpanan, biaya keamanan, biaya pengelolaan, dan biaya administrasi.

3) Landasan Hukum Gadai Emas Syariah

Setiap transaksi atau produk yang ada di Lembaga Keuangan Syariah tentunya sudah ada landasan hukum yang dijadikan acuan, baik dari al-Quran, al-Hadist, Undang Undang dan lain sebagainya.

Adapun landasan yang digunakan dalam gadai emas ini adalah:

1) Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَ لِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمَّ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2) Hadist Aisyah ra.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا
مَنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “Dari Aisyah ra, sesungguhnya Nabi saw membeli makanan dari orang yahudi dengan cara ditangguhkan pembayarannya kemudian Nabi menggadaikan baju besinya”.⁶⁵

3) Para Ulama (Fatwa No. 25/DSN-MUI/III/2002)

Berdasarkan ulama membolehkan akad *rahn*. Landasan tersebut tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 25/DSN-MUI/III/2002 Tanggal 26 Juni 2002, yang isinya menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan.⁶⁶

4) Ketentuan Gadai Emas

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* adalah sebagai berikut:

Gadai Emas dibolehkan berdasarkan prinsip *Rahn*.

- 1) Ongkos dan biaya penyimpanan barang/emas (*marhun*) ditanggung oleh penggadai/nasabah (*rahin*).
- 2) Ongkos sebagaimana dimaksud ayat 2 besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.

⁶⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

⁶⁶Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010)

- 3) Biaya penyimpanan barang/emas (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad *ijarah*.⁶⁷

2) Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a) Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuisioner secara langsung kepada anggota yang berhasil ditemui. Penelitian ini menyebarkan 89 kuisioner kepada anggota gadai emas syariah di BMT UGT Nusantara . Pengumpulan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan menemui responden, hal ini diharapkan supaya lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini . pengambilan sampel menggunakan tehnik *sample purposive* (*purposive sampling*) yaitu tehnik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Penelitian menggunakan penelitian penarikan sampel dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan yaitu anggota gadai emas syariah BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan sebanyak 89 anggota.

Demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis spss 18 smapel terpenuhi. Berikut kumpulan data penelitian dengan kuisioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

⁶⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

Tabel 4.2 Rincian Penerimaan dan pengembalian kuesioner

Kuesioner yang disebarakan	89
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	89
Kuesioner yang di gugurkan	0
Kuesioner yang di gunakan	89
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber : data primer yang di olah 2024

b). Deskripsi Data Responden

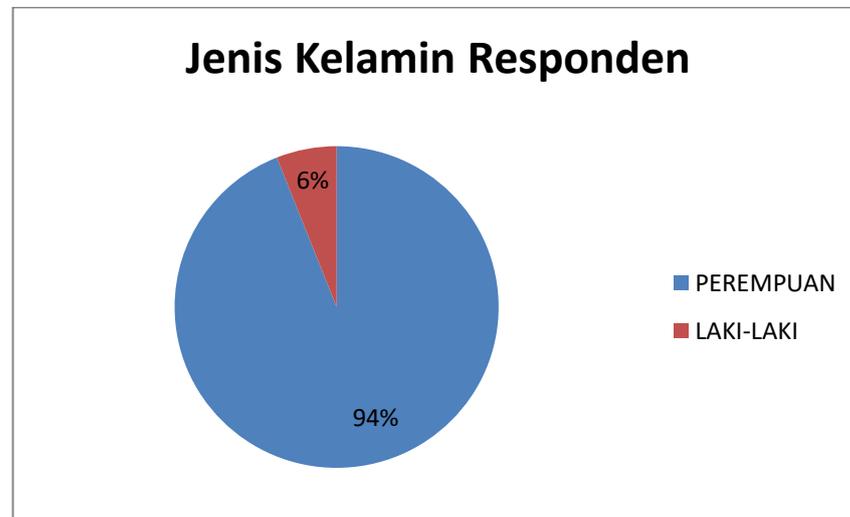
Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kembali responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Responden dalam penelitian ini memiliki beberap karkteristik- Karakteristik penelitian ini terdiri atas:

b. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin anggota gadai emas syariah di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai sebrikut:

Gambar 4.2 Jenis Kelamin Responden

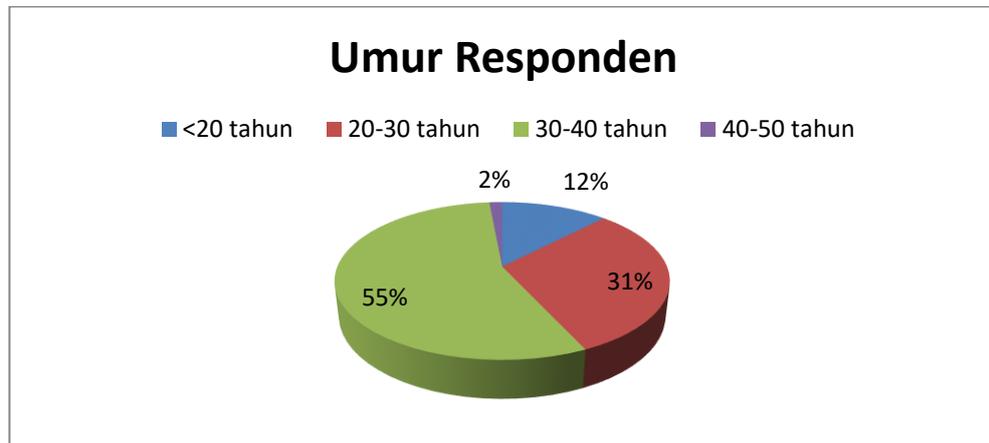


Berdasarkan keterangan pada gambar di atas, dapat diketahui informasi anggota berdasarkan jenis kelamin , yaitu anggota laki-laki berjumlah 39 anggota dengan presentase 6% dan perempuan berjumlah 50 anggota dengan presentase 94% . Artinya anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan di dominasi oleh perempuan.

b). Umur Responden

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini , penelitian mengelompokkannya menjadi lima kategori yaitu mulai umur <20 tahun, 20-30 tahun, 30-40 tahun,40-50 tahun,dan> 50 tahun. Adapun umur anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang di ambil sebagai responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar4.2
Umur responden

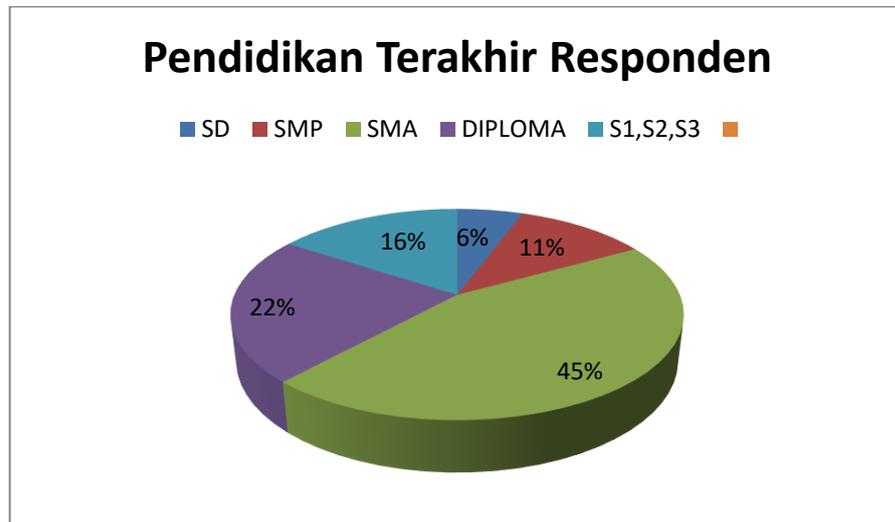


Berdasarkan keterangan pada gambar di atas, dapat diketahui umur anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang diambil sebagai responden yaitu <20 tahun berjumlah 10 anggota dengan presentase 12% , 20-30 tahun sebanyak 25 anggota dengan presentase 31%, 30-40- tahun sebanyak 45 anggota dengan presentase 55%, 40-50 tahun sebanyak 9 anggota dengan presentase 2%.

c). Pendidikan Terakhir Responden

Data pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti klarifikasikan menjadi lima kategori yaitu SD,SMP,SMA,DIPLOMA,S1/S2/S3. Adapun data mengenai pendidikan terakhir anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang di ambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

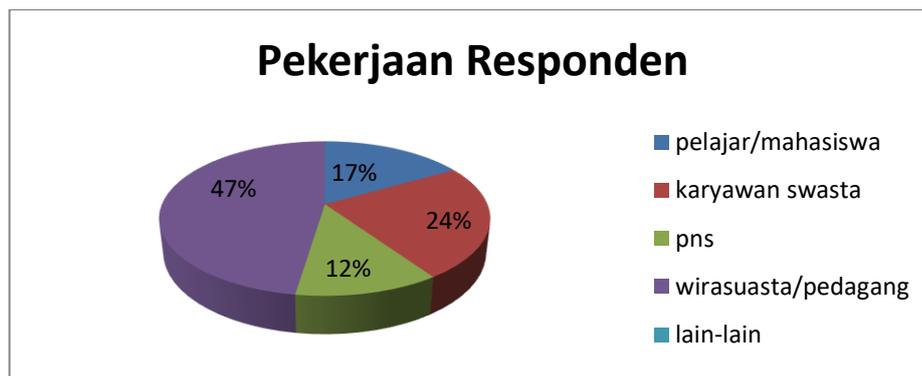


Berdasarkan keterangan pada gambar di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar latar pendidikan anggota gadai emas syariah di BMT UGT Nusanantara Cabang Pamekasan yang di ambil sebagai responden adalah : Pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan presentasinya 6%, pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan presentasinya 11%, pendidikan SMA sebanyak 40 orang dengan presentasinya 45%, pendidikan DIPLOMA sebanyak 20 orang dengan presentasinya 22%, S1,S2,S3 sebanyak 14 orang dengan presentasinya 16 %.

d). Pekerjaan Responden

Data mengenai pekerjaan responden, penelitian pengelompokannya menjadi lima kategori yaitu, pelajar, karyawan swasta, PNS, wiraswasta/pedagang, lain-lain. Adapun data mengenai pendidikan terakhir anggota di BMT UGT Nusanantara Cabang Pamekasan yang diambil sebagai berikut:

Gambar4.4
Pekerjaan Responden

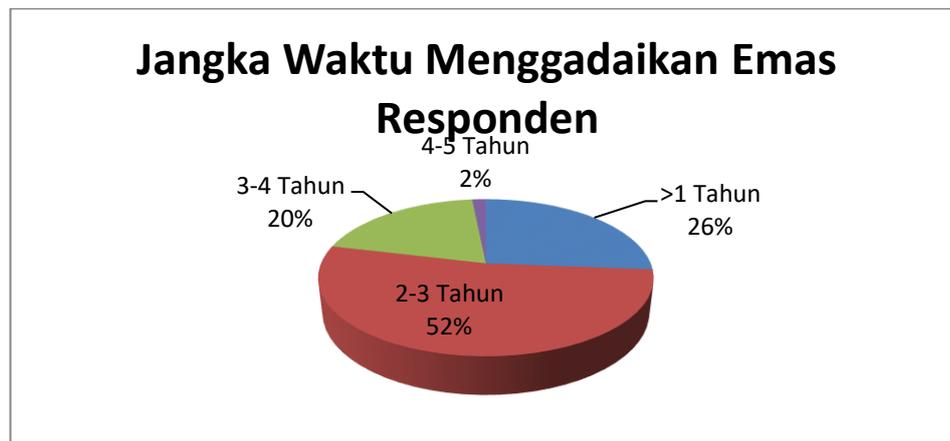


Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar latar pekerjaan anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang di ambil responden nya adalah sebagai berikut: Pelajar / mahasiswa sebanyak 14 orang dengan presentasinya 17 %, karyawan swasta sebanyak 20 orang dengan presentasinya 24%, pns sebanyak 10 orang dengan presentasinya 12%, wirasuasta / pedagang sebanyak 40 orang dengan presentasinya 47%.

e). Jangka Waktu Menggadaikan Emasnya Responden

Data mengenai jangka waktu menggadaikan emasnya responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 4 ketegori yaitu mulai >1 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4o-5 tahun. Adapun umur anggota menggadaikan emasnya di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang di ambil sebagai berikut:

Gambar 4.3 Jangka Waktu Menggadaikan Emas Responden



Berdasarkan keterangan pada gambar di atas, menunjukkan bahwa anggota gadai emas syariah di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan yang di ambil sebagai responden sebagian besar menggadaikan emasnya sebagai berikut: >1 tahun sebanyak 20 orang dengan persentasenya 26%, 2-3 tahun sebanyak 40 orang dengan persentasenya 52%, 3-4 tahun sebanyak 15 orang dengan persentasenya 20%, 4-5 tahun sebanyak 14 orang dengan persentasenya 2%.

3). Uji Kualitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 17. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dan kuesioner tersebut mampu membuktikan suatu variabel yang seharusnya diukur dari uji *pearson correlation*. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan

yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$, n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 10\%$)). Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan nilai r positif, maka setiap pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya.

Penelitian ini besarnya df yakni $89 - 2$ atau $df = 87$ dan *alpha* ($\alpha = 10\%$) hasilnya diperoleh r_{tabel} 0,1755. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas X

Item	koefisien korelasi	r tabel	Validitas
Kualitas Layanan X1			
X1.1	0,369	0,1755	Valid
X1.2	0,390	0,1755	Valid
X1.3	0,629	0,1755	Valid
X1.4	0,659	0,1755	Valid
X1.5	0,297	0,1755	Valid
X1.6	0,94	0,1755	Valid
X1.7	0,431	0,1755	Valid
X1.8	0,514	0,1755	Valid
X1.9	0,148	0,1755	Valid
X1.10	0,76	0,1755	Valid
X1.11	0,449	0,1755	Valid

X1.12	0,621	0,1755	Valid
X1.13	0,58	0,1755	Valid
X1.14	0,93	0,1755	Valid
X1.15	0,267	0,1755	Valid
X1.16	0,538	0,1755	Valid
X1.17	0,83	0,1755	Valid
X1.18	0,337	0,1755	Valid
X1.19	0,212	0,1755	Valid
X1.20	0,327	0,1755	Valid
X1.21	0,147	0,1755	Valid
X1.22	0,361	0,1755	Valid
X1.23	0,223	0,1755	Valid
X1.24	0,426	0,1755	Valid
pengetahuan produk X2			
X2.1	0,560	0,1755	Valid
X2.2	0,68	0,1755	Valid
X2.3	0,837	0,1755	Valid
X2.4	0,702	0,1755	Valid
X2.5	0,560	0,1755	Valid
X2.6	0,673	0,1755	Valid
X2.7	0,526	0,1755	Valid
X2.8	0,772	0,1755	Valid
X2.9	0,341	0,1755	Valid

X2.10	0,529	0,1755	Valid
X2.11	0,678	0,1755	Valid
Keputusan Y			
y.1	0,317	0,1755	Valid
y.2	0,382	0,1755	Valid
y.3	0,796	0,1755	Valid
y.4	0,966	0,1755	Valid

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai r_{hitung} pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,1755 dengan jumlah sampel 87 responden ($n = 87$) dan $alpha$ 0,1 maka, indikator dari variabel X yaitu Kesehatan (X1) dan Keselamatan (X2) yaitu valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat (Y) tersebut reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* (α) suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,675 > 0,60	Reliabel
X2	0,755 > 0,60	Reliabel
Y	0,550 > 0,60	Reliabel

Sumber: Ouput SPSS, data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan keterangan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dari semua variabel yaitu reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,60.

4). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi jika terjadi korelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai VIF (*Varian Inflation Faktor*).

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.465	2.674		-.548	.585		
Layanan	.081	.039	.261	2.058	.043	.445	2.245
pengetahuan produk	.203	.064	.399	3.148	.002	.445	2.245

a. Dependent Variable: keputusan

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* variabel bebas Kualitas layanan (X1) dan Pengetahuan produk (X2) masing-masing yaitu 0,445 dan 0,445 dan nilai VIF masing-masing yaitu 2,245 dan 2,245, hal ini menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing yaitu variabel bebas sebesar $0,445 > 0,10$ dan $0,445 > 0,10$. Nilai VIF masing-masing yaitu $2,245 < 10$ dan $2,245 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 10% ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ketentuan Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desiacion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No desiacion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Sumber: tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.369	1.14729	1.770

a. Predictors: (Constant), x2, x1

c. Dependent Variable: y

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai DW sebesar 1,770, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

dL	dU	4 – dL	4 – dU	DW	Keputusan
1,5189	1,6540	2,4811	2,346	1,770	Tidak ada autokorelasi

Keterangan:

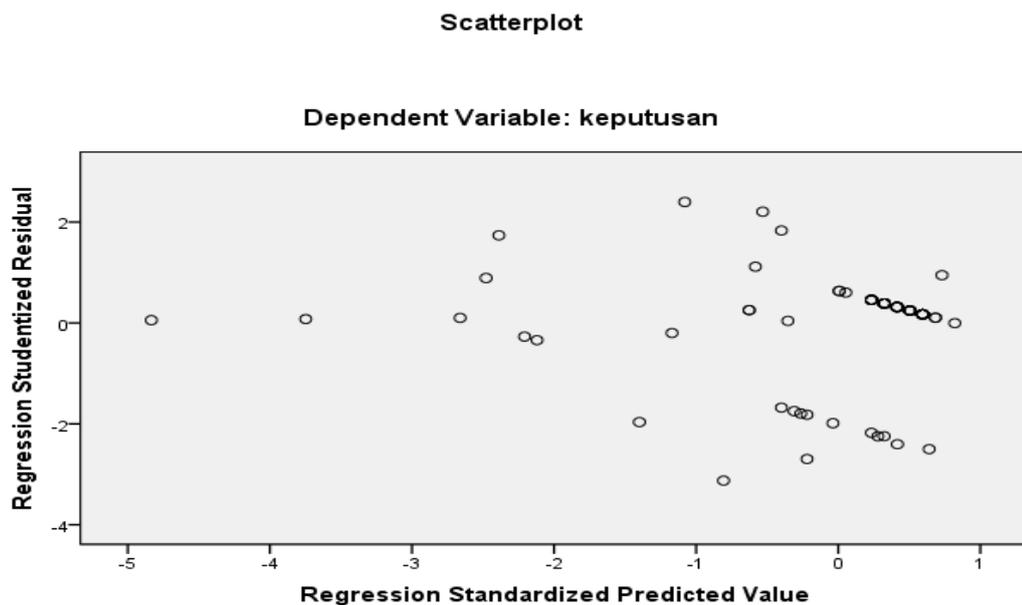
Nilai DW 1,770 diperoleh dari tabel Durbin-watson dengan ketentuan 10%, n (sampel) 87 serta k(jumlah variabel independen) 2. Tabel tersebut menunjukkan nilai DW sebesar 1,770 berada diantara nilai $dU = 1,6540$ dan nilai $4 - dU = 2,346$ ($dU < DW < (4 - dU)$), sehingga disimpulkan bahwa dalam model

regresi tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



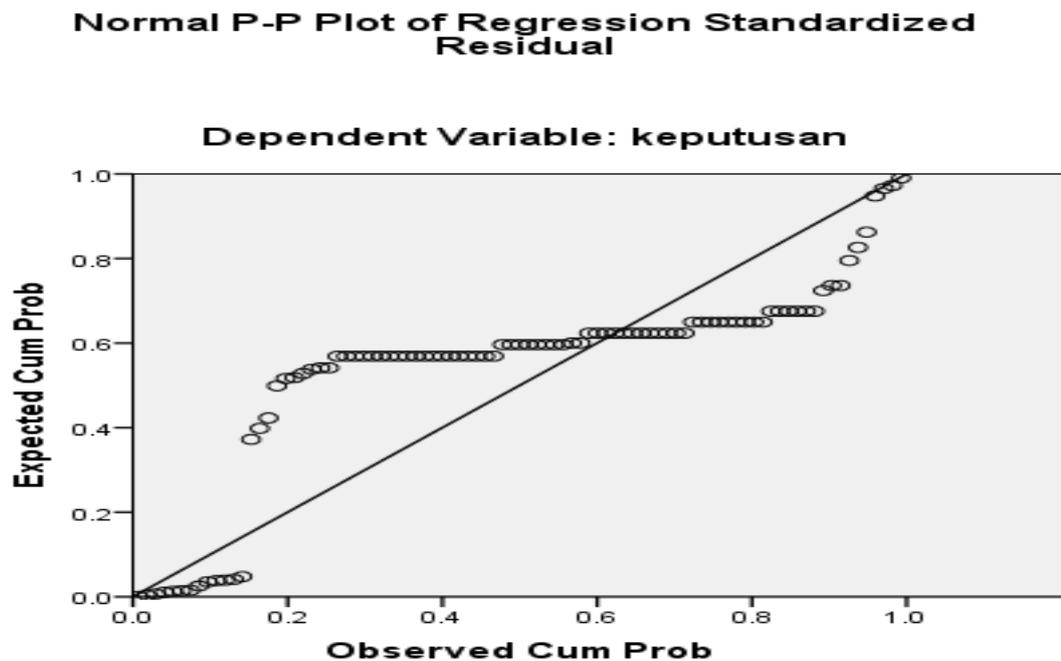
Berdasarkan gambar tersebut dari hasil output SPSS 17, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak dapat membentuk pola tertentu yang jelas, yaitu titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *probabilityplot* dan *One-Sampel Kolomogrov-smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probabilityplot*, yaitu:

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik



Berdasarkan gambar tersebut dari hasil output SPSS 17, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogroff-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13417858
Most Extreme Differences	Absolute	.325
	Positive	.210
	Negative	-.325
Kolmogorov-Smirnov Z		3.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sample*

Kolmogrov-Smirnov tersebut, diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* Z sebesar 3,070 dengan signifikan 000 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) ini berarti bahwa data berdistribusi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (kualitas layanan dan Pengetahuan Produk) atau lebih terhadap suatu variabel terikat (keputusan). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 17, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.465	2.674		-.548	.585
	Layanan	.081	.039	.261	2.058	.043
	pengetahuan produk	.203	.064	.399	3.148	.002

a. Dependent Variable: keputusan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diperoleh koefisien variabel independen Kualitas Layanan (X_1) = 0,261 dan Pengetahaun Produk (X_2) = 0,399 serta konstanta sebesar 1.465. Jadi, model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 1.465 + 0,261X_1 + 0,399X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. $a=1.465$, konstanta sebesar 1.465 menyatakan bahwa jika variabel X (independent) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka keputusan anggota di BMT UGT Nusantara Pamekasan sebesar 1.465 atau 14,65 %
- b. Model persamaan tersebut, nilai koefisien regresi untuk semua variabel mempunyai pengaruh, berarti berpengaruh keseluruhan variabel independen dan variabel dependen adalah positif. Sifat pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap variabel independen maka keputusan anggota di BMT UGT Nusantara Pamekasan juga akan meningkat.
- c. $b_1 = 0,261$, nilai koefisien regresi variabel kualitas layanan (X_1) sebesar 0,261. Jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka kinerja karyawan di BMT UGT Nusantara Pamekasan akan meningkat sebesar 0,261 atau 26,1% dengan asumsi variabel-variabel yang lain dianggap tetap.
- d. $b_2 = 0,399$ nilai koefisien regresi variabel pengetahuan produk (X_2) sebesar 0,399. Jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka

keputusan anggota di BMT UGT Nusantara Pamekasan akan meningkat sebesar 0,399 atau 39,9 % dengan asumsi variabel-variabel yang lain dianggap tetap.

- e. Dari koefisien regresi masing-masing variabel independen (0,261 dan 0,399) menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel terhadap di BMT UGT Nusantara Pamekasan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependent, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel independen:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.328	2	35.164	26.715	.000 ^a
	Residual	113.200	86	1.316		
	Total	183.528	88			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan produk , layanan

b. Dependent Variable: keputusan

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,1$ dan pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.465	2.674		-.548	.585
	Layanan	.081	.039	.261	2.058	.043
	pengetahuan produk	.203	.064	.399	3.148	.002

a. Dependent Variable: keputusan

Berdasarkan analisis uji t tersebut, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel kualitas layanan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,058 dengan taraf signifikan 0,043. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 2,370. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,043 < 0,1$ dan nilai t_{hitung} $2,058 > t_{tabel}$ 2,370, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan anggota.

Variabel pengetahuan produk (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,148 dengan taraf signifikan 0,002. Nilai t_{tabel} untuk model regresi di atas yaitu 2,370. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,002 < 0,1$ dan nilai t_{hitung} $3,148 > t_{tabel}$ 2,370. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan produk berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan anggota.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjust R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.369	1.14729

a. Predictors: (Constant), pengetahuan produk , layanan

b. Dependent Variable: keputusan

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya *Adjust R²* adalah 0,369 atau 36,9%. Hal ini berarti sebesar 36,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 36,9% variabel keputusan anggota dijelaskan oleh variasi variabel independen kualitas layanan dan pengetahuan produk sedangkan sisanya ($100\% - 36,9\% = 63,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Layanan (X1) Terhadap Keputusan Anggota di BMT UGT Nusantara Pamekasan

Pengaruh kualitas layanan (X1) terhadap keputusan anggota, dapat dilihat dari nilai koefisien variabel kualitas layanan (X1) yaitu bernilai sebesar 0,261. Berarti kualitas layanan (X1) mempunyai hubungan yang positif terhadap keputusan anggota, sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar 1% pada besaran Kualitas layanan maka kinerja karyawan juga meningkat sebesar 0,261 atau 26% dengan asumsi variabel-variabel yang lain dianggap tetap.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis uji t (secara parsial) diketahui variabel kesehatan (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,058 dengan taraf signifikan 0,000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,043 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 2,058 > t_{tabel} 2,370$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan anggota. Dengan asumsi bahwa anggota membutuhkan layanan yang sangat baik sehingga anggota merasa lebih nyaman untuk bertransaksi di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

Anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan sangat merasakan kenyamanan dan tidak merasa terganggu oleh siapapun karena adanya layanan yang diberikan oleh karyawan yang ada disana, juga para anggota atau nasabah yang menggadaikan emasnya semakin meningkat adanya kualitas layanan yang diberikan oleh karyawan di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

2. Pengetahuan Produk (X2) terhadap Keputusan Anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan

Pengetahuan Produk (X2) terhadap keputusan Anggota, dapat dilihat dari nilai koefisien variabel Pengetahuan Produk (X2) yaitu bernilai sebesar 0,399. Berarti keselamatan (X2) mempunyai hubungan yang positif terhadap keputusan Anggota, sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar 1% pada besaran Pengetahuan Produk maka keputusan anggota juga meningkat sebesar 0,399 atau 39%.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis uji t (secara parsial) diketahui variabel keselamatan (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,148 dengan taraf signifikan 0,000. Jika Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,002 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 3,148 > t_{tabel} 2,370$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan anggota. Dengan asumsi anggota bukan hanya membutuhkan kualitas layanan tetapi juga untuk membutuhkan pengetahuan produk agar anggota bebas dari segala ketidaknyamanan atau gangguan yang lain sehingga menurunkan

produktivitas kerja, maka diperlukan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anggota disetiap aktivitas yang dilakukannya.

Adanya pengetahuan produk ini di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan untuk memberikan informasi kepada anggota atau nasabah bahwa di BMT UGT Nusantara banyak produk lain yang bisa digunakan untuk keperluan apapun itu tanpa terkecuali produk gadai emas syariah yang sedang diminati banyak orang, maka dari itu pihak BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan memberikan produk yang berkualitas untuk para anggota atau nasabahnya.

3. Variabel yang Paling Berpengaruh Terhadap Keputusan Anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan

Subvariabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan Anggota diantara kualitas layanan dan pengetahuan produk dapat dianalisis berdasarkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independent serta nilai pengujian hipotesis regresi linear berganda.

Koefisien regresi untuk variabel Kualitas layanan sebesar 0,261 dengan taraf sig. $0,000 < 0,1$ dan pengetahuan produk sebesar 0,399 dengan taraf sig. $0,000 < 0,1$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang berkontribusi paling dominan terhadap keputusan Anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan adalah 0,399 atau 39%.